

Analisa Metode STIFIn dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz Qur'an

Jul Prima Mutia¹, Marwa², Nurfaisal³

Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia
e-mail: jpmutia69@gmail.com , marwa@unilak.ac.id , nurfaisal@unilak.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di RTQ Al Yusra Pekanbaru menghadapi tantangan yang kompleks. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka menerima dan mengolah informasi, yang berdampak langsung pada efektivitas hafalan Al-Qur'an. Guru-guru sering kali menemui kesulitan dalam menemukan metode pengajaran yang mampu mengakomodasi berbagai tipe kepribadian dan gaya belajar siswa. Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk menggali informasi yaitu Implementasi STIFIn bagi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz Qur'an di RTQ Al Yusra Pekanbaru. Karena permasalahan yang akan diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga tuntutan pemahaman yang utuh dan mendalam. Implementasi Metode STIFIn di RTQ Al Yusra Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan yang mampu untuk guru. Banyak guru melaporkan bahwa menggunakan metode STIFIn membuat mereka lebih terarah dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Metode ini berhasil memanfaatkan kecerdasan dominan siswa, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan dari manajemen sekolah dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam penerapan metode ini.

Kata kunci: *Metode STIFIn, Pembelajaran Tahfidz, RTQ.*

Abstract

The Tahfidz Qur'an learning process at RTQ Al Yusra Pekanbaru faces complex challenges. Each student is unique in the way they receive and process information, which has a direct impact on the effectiveness of memorizing the Qur'an. Teachers often encounter difficulties in finding teaching methods that can accommodate various personality types and student learning styles. This qualitative research is aimed at exploring information regarding the Implementation of STIFIn for Teachers and Students in Tahfidz Qur'an Class Learning at RTQ Al Yusra Pekanbaru. Because the problem to be researched is complex and dynamic, it demands a complete and in-depth understanding. The implementation of the STIFIn method at RTQ Al Yusra Pekanbaru showed positive results in learning tahfidz Al-Qur'an. One of the main challenges is resistance to change and lack of adequate training for teachers. Many teachers report that using the STIFIn method makes them more focused on developing teaching methods that suit individual student needs. This method successfully utilizes students' dominant

intelligence, which increases learning effectiveness and student involvement in the teaching and learning process. This shows that adequate support and training are necessary to ensure effective and sustainable implementation. Support from school management and ongoing training are very important to increase teacher motivation and involvement in implementing this method.

Keywords : *terdiri dari 3-5 kata*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tahfidz Qur'an memiliki tantangan unik, terutama dalam hal memotivasi siswa untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam. Metode pembelajaran tradisional seringkali kurang efektif dalam menyesuaikan pendekatan belajar dengan potensi individu siswa, sehingga diperlukan inovasi dalam strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini penting mengingat tujuan dari proses belajar adalah mendorong siswa untuk dapat secara maksimal mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sementara itu, banyak lembaga Tahfidz masih menggunakan metode pengajaran yang mungkin tidak efektif dalam mengakomodasi kecerdasan yang berbeda-beda dari setiap siswa, yang berpotensi tidak tercapainya pencapaian akademis Tahfidz Al-Qur'an secara optimal. Kesenjangan tersebut terletak pada kurangnya adaptasi metode pengajaran untuk mengakomodasi tipe kecerdasan siswa, seperti yang menjadi perhatian dari metode STIFIn yang dikembangkan oleh Farid Poniman, yang mengusulkan pemetaan kecerdasan siswa untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran (Poniman, 2017). Metode tradisional seringkali mengandalkan teknik auditif dan hafalan mekanis, mengabaikan kecerdasan visual, kinestetik, dan jenis kecerdasan lain yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Gardner, 1983).

Keterbatasan ini mempengaruhi pencapaian optimal tujuan Tahfidz Al-Qur'an, karena siswa mungkin mengalami kesulitan berinteraksi dengan materi yang disajikan dalam format yang tidak disukai, sehingga menghambat retensi dan pemahaman (Armstrong, 2000). Dengan mengintegrasikan STIFIn atau kerangka kerja serupa, pendidik dapat mengidentifikasi dan menerapkan metode yang sesuai dengan gaya belajar individu, dengan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil pembelajaran dalam pendidikan Tahfidz (Goleman, 1995). STIFIn merupakan sebuah konsep yang mengklasifikasikan kecerdasan individu berdasarkan potensi genetik yang dominan: Sensing, Thinking, Intuiting, Feeling, dan Insting. Metode STIFIn dikembangkan oleh Farid Poniman dan telah digunakan dalam berbagai konteks pendidikan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa. Metode STIFIn mengakomodir teknologi dalam pengaplikasian konsep pengetahuan tentang mesin kecerdasan melalui pola sidik jari. Keberadaan mesin kecerdasan dan personality genetic seseorang akan menentukan pola perilaku, kepribadian dan kecerdasannya. Keberadaan mesin kecerdasan dan personality genetic inilah yang mendorong terwujudnya pengembangan atas seluruh aspek potensi kecerdasan manusia yang lebih efektif dan adekuat terhadap semua bidang. Dalam praktek di dunia pendidikan, menurut Nistingtyas (2013) mengatakan terdapat beberapa alasan mengapa memilih metode STIFIn yaitu guru bisa dengan mudah mengenali cara belajar masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Mesin kecerdasan Sensing (S) bagus dalam menghafal, Thingking (T) hebat dalam menghitung, Intuiting (I) jago dalam kreatifitas, Feeling

(F) senang jika berdiskusi, dan Insting (In) pembelajar serba-bisa namun memerlukan ketenangan untuk mengoptimalkan fungsi otak tengahnya (naluri).

Studi implementasi metode STIFIn di Pesantren Al-Mawaddah dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan mampu mengatasi kebosanan dalam proses belajar (Imamah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa metode STIFIn tidak hanya relevan dalam pembelajaran umum, tetapi juga potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran khusus seperti Tahfidz Qur'an. Metode ini dapat membantu guru Tahfidz Qur'an untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Muharmina, dkk (2023) dalam penelitian Pengaruh Strategi SIFIn dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Rumah Tahfidz Mukhlisin menemukan sebelum menerapkan strategi STIFIn, kemampuan menghafal siswa selama 2 tahun sangat jauh di bawah target. Namun setelah mengenal strategi STIFIn dalam kurun waktu 4 bulan beberapa siswa sudah mampu menunjukkan kemajuan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode STIFIn berpengaruh secara positif dan cukup signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian tentang penerapan metode STIFIn dalam pengajaran juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Dengan menyesuaikan gaya pengajaran dengan tipe kecerdasan siswa, mereka merasa lebih dipahami dan termotivasi untuk belajar (Poniman, 2017; Imamah, 2022). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran Tahfidz Qur'an, di mana motivasi internal dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sangat berperan dalam keberhasilan menghafal. Muharmina, dkk (2023) juga menemukan bahwa strategi STIFIn secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal. Artinya dengan strategi STIFIn ini nantinya akan mempengaruhi cara menghafal siswa dengan cepat, dan dengan strategi STIFIn ini untuk kedepannya bisa diterapkan pada pesantren atau rumah Tahfidz yang lain demi kelancaran anak didik.

Pada konteks pendidikan Tahfidz Qur'an, implementasi metode STIFIn dapat memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode STIFIn dapat membantu guru Tahfidz Qur'an dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan potensi genetik siswa, serta bagaimana hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa di kelas Tahfidz Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini difokuskan untuk menggali informasi yaitu Implementasi STIFIn bagi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz Qur'an RTQ Al Yusra Pekanbaru. Karena permasalahan yang akan diteliti bersifat kompleks dan dinamis sehingga menuntut pemahaman yang utuh dan mendalam. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah Tahfidz Qur'an RTQ Al-Yusra Pekanbaru dimana subjek penelitian telah memiliki sertifikat STIFIn dan sudah melaksanakan kegiatan pebgajaran dan pembelajaran dengan metode STIFIn. Penelitian ini dilakukan di RTQ Al Yusra Pekanbaru, yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih

karena RTQ Al Yusra Pekanbaru Tempat Peneliti Bekerja, dan RTQ Al Yusra Pekanbaru salah satu Rumah Tahfidz yang telah menggunakan metode STIFIn pada pembelajaran kelas Tahfidz.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Panduan wawancara disusun untuk menggali pandangan mendalam dari 3 orang guru dan 3 orang siswa tentang penerapan metode STIFIn. Panduan ini mencakup pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh subjek penelitian dalam menggunakan metode STIFIn. Pertanyaan-pertanyaan tersebut memungkinkan pengumpulan data yang kaya akan perspektif subjektif dan narasi pribadi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis suasana kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode STIFIn dalam pembelajaran sehari-hari. Lembar ini mencakup indikator-indikator spesifik yang harus diamati, seperti metode pengajaran yang digunakan, respon siswa terhadap metode tersebut, dan dinamika kelas. Observasi ini memberikan data objektif yang melengkapi temuan dari wawancara. Lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran, catatan harian, dan bukti-bukti tertulis lainnya yang terkait dengan proses pembelajaran. Lembar ini membantu dalam mencatat dan mengorganisir berbagai dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, dan hasil kerja siswa. Dokumentasi ini memberikan bukti nyata yang mendukung analisis penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data kualitatif selama di lapangan peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman, dia mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2018). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilahan mana data-data yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan setelah seluruh data penelitian tentang Implementasi STIFIn bagi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kelas Tahfidz Qur'an RTQ Al Yusra Pekanbaru terkumpul. Data-data yang tidak mendukung hasil penelitian ini disisihkan. Setelah melakukan reduksi terhadap sekumpulan data tersebut dan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah telah terpenuhi, dilakukan penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini diberikan dalam bentuk laporan tertulis. Kedua, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan keterangan atau data-data hasil penelitian yang diperoleh yang terkait dengan rumusan masalah. Kesimpulan penelitian ini dipaparkan di bagian akhir penyajian data hasil laporan penelitian. Ketiga, Triangulasi Data, yaitu (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STIFIn dikenal sebagai pendekatan yang menysasar peningkatan efektivitas pembelajaran melalui inovasi dan strategi tepat yang sesuai dengan potensi peserta didik. Metode STIFIn di RTQ Al Yusra diimplementasikan baik kepada guru dan juga kepada siswa. RTQ Al Yusra melakukan tes STIFIn kepada seluruh guru untuk mengidentifikasi tipe kecerdasan setiap gurunya. Ini penting agar guru dapat memfasilitasi proses belajar siswa menyesuaikan dengan tipe kecerdasan siswanya. Setelah dilakukan tes, guru-guru di RTQ Al Yusra akan mendapatkan sosialisasi setiap tipe kecerdasan dan cara terbaik mengoptimalkan potensinya. Seperti disampaikan oleh Ustadzah Yasmin.

“Untuk pelatihan khusus tidak ada yang jelas ketika guru ini sudah mengetahui hasil STIFIn masing-masing mereka akan dijelaskan oleh promotor STIFIn Bagaimana tipe mesin kecerdasan yang hasilnya kita ketahui kemudian dia akan memberitahu Bagaimana hubungan mesin kecerdasan ini ke mesin kecerdasan lainnya misalnya saya di sensing. Bagaimana hubungan saya dengan santri feeling santri yang intuiting itu peran saya bagaimana di thinking dan di insting.”

Di samping sosialisasi, beberapa guru di RTQ Al-Yusra juga pernah mendapatkan sesi pelatihan khusus terkait dengan metode STIFIn, Ustadzah Siti Nur Aisia misalnya.

“(Saya) pernah ikut beberapa pelatihan menghafal Alquran dengan menggunakan metode STIFIn yang ditajak oleh Ustad solver Alif ada beberapa pernah ikut latihan khusus dari beliau”

Pelatihan ataupun workshop dan sosialisasi penting untuk membentuk kerangka berpikir para guru. Melalui pelatihan, para guru dapat menguasai teknik-teknik baru yang memperkaya interaksi dan proses belajar mengajar di kelas. STIFIn membantu guru untuk memanfaatkan sumber daya pembelajaran secara lebih optimal. Dengan memahami prinsip-prinsip strategi tepat, guru dapat mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan STIFIn dalam Perencanaan Pembelajaran

STIFIn membantu dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu yang sedang mempelajari Al-Quran. Ini termasuk penggunaan teknik menghafal yang efektif, seperti repetisi yang terarah. Hal ini telah terimplementasi di RT Al Yusra sebagaimana dijelaskan oleh Ustazah Siti Nur Aisia.

“Setelah dilakukan tes sidik jari untuk mengetahui mesin kecerdasan santri maka setiap santri yang memiliki MK (Mesin Kecerdasan) yang sama, mesin kecerdasan yang sama itu dikumpulkan yang punya mesin kecerdasan sensing dikumpulkan dalam satu kelompok kemudian thinking, kemudian feeling, intuiting dan insting. masing-masing anak yang memiliki kecerdasannya masing-masing itu dikelompokkan dalam satu kelompok. Setelah dilakukan pengelompokan maka setiap anak dijelaskan secara menghafalnya Mereka masing-masing kemudian setelah disampaikan cara menghafalnya masing-masing kemudian diuji masing-masing santri dengan masing-masing mesin kecerdasannya. Setelah itu baru kemudian dilakukan apa namanya setoran hafalan sesuai dengan metode-metode STIFIn”

Lebih lanjut, Ustadzah Yasmin menggambarkan bagaimana proses guru memberikan bimbingan dan pengajaran dengan menggunakan metode STIFIn sebagai berikut.

“Ketika kita sudah mengetahui hasil STIFIn masing-masing santri kita akan mempelajari bagaimana tipe mesin kecerdasan itu ketika menghafal disesuaikan tipenya misalnya kalau feeling itu mereka lebih mudah cepat menghafal atau mereka lebih cepat mencapai target pencapaian mereka di minggu itu ketika orang-orang di sekeliling mereka bisa menghargai keberadaan mereka orang feeling akan merasa disayangi atau diapresiasi. Jadi kita harus sering memberikan apresiasi kecil dan menghargai mereka dengan sebuah pujian”

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita mendapatkan gambaran besar implementasi STIFIn di RTQ Al-Yusra dimulai sejak proses perekrutan. Upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar tidak hanya terjadi saat proses menghafal namun jauh dari itu sudah direncanakan sejak awal. Sehingga kita memiliki gambaran implementasi metode STIFIn di RTQ Al Yusra adalah dimulai dengan (1) Klasifikasi Sirkulasi STIFIn, (2) Sosialisasi dan orientasi kepada siswa, (3) Tes Kemampuan Menghafal (pre-test), (4) Proses menghafal dan setoran hafalan, (5) serta monitoring dan evaluasi pembelajaran. STIFIn memungkinkan para guru dan siswa mengidentifikasi mesin kecerdasan dan potensinya masing-masing. Mereka mengetahui cara terbaik untuk belajar dan diarahkan oleh guru yang memiliki tipe mesin kecerdasan yang sama. Dengan mengetahui mesin kecerdasan siswanya, guru juga mengetahui mana siswa yang bisa mendukung proses belajar temannya dan mana siswa yang memerlukan dukungan temannya dalam proses belajar.

Strategi Pengajaran berdasarkan Profil STIFIn Siswa

STIFIn mempromosikan pendekatan adaptif, di mana strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakter, dan perkembangan individu setiap siswa. Guru dilatih untuk menjadi responsif terhadap perubahan dalam kemampuan menghafal dan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Siti Nur Aisia.

“Langkah-langkah utama dalam menerapkan metode STIFIn dalam menghafal Alquran contohnya yang pertama penerapan menghafal Alquran dengan metode mesin kecerdasan sensing. Sensing itu bisa dengan menandai setiap awal dan akhir ayat kemudian bisa juga dengan mengulang atau bisa dengan menulis ayat-ayat yang sulit untuk diingat atau ayat-ayat yang tidak familiar gitu ayat-ayat yang jarang ditemui kemudian bisa juga dengan cara menandai setiap bagian ayat yang sama. Nah cara-cara itu untuk memudahkan sensing dalam mengelompokkan setiap ayat. Kemudian kalau metode thinking itu bisa dengan cara ketika ingin menghafal satu halaman maka memahami intisari dari ayat-ayat yang akan dihafal. Kemudian kalau untuk intuiting Ya itu bisa dengan cara membaca terjemahan setiap kata atau setiap ayat yang akan dihafal kemudian bisa juga dengan memahami asbabun nuzul dari ayat-ayat yang akan dihafal ya karena dengan cara membaca terjemahan orang intuiting akan lebih paham alur cerita ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian cara menghafal metode feeling itu adalah dengan memperbanyak ikrar memperbanyak mengulang-ulang bacaan tidak dihafal hanya dibaca tetapi dengan cara berulang-ulang kemudian bagi feeling juga itu

bisa dengan cara mendengarkan Murottal atau mendengarkan rekaman bacaan Alquran sehingga lebih mudah untuk dihafalkan. Sedangkan yang terakhir untuk metode insting menghafal Alquran dengan metode insting itu bisa dengan cara menghafal dengan cara Irama.”

Menambahkan, Ustadz Sumiah memberikan gambaran bagaimana seorang guru memberikan arahan teknis menghafal sesuai tipe kecerdasan santrinya sebagai berikut.

“Langkah-langkahnya adalah setelah kita mengetahui karakter seorang santri itu apa sesuai dengan STIFIn-nya maka nanti akan dicocokkan atau disesuaikan dengan karakter tersebut misalnya seorang karakter feeling nah dia menghafal metodenya. Bagaimana gitu misalnya beliau lebih pada mendengar gitu loh nah maka akan diarahkan ke sana.”

Hasil wawancara dengan kedua guru tersebut menunjukkan bahwa STIFIn memungkinkan guru untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan individu siswa dalam mempelajari Al-Quran. Ini meliputi pemahaman terhadap tingkat kemampuan menghafal, gaya belajar yang efektif, serta tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh setiap siswa. Sehingga tidak juga menutup kemungkinan anak-anak dengan tipe kecerdasan yang sama diarahkan dengan variasi metode yang berbeda dari satu guru dengan guru lainnya. Berdasarkan analisis kebutuhan, STIFIn membantu guru untuk memilih metode pembelajaran yang paling sesuai. Ini termasuk penggunaan teknik menghafal yang terbukti efektif, seperti metode repetisi yang terstruktur, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan penggunaan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran.

Tantangan guru dan siswa terhadap penerapan metode STIFIn dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an RTQ Al Yusra

STIFIn merupakan metode dengan pendekatan diferensiasi dengan pandangan bahwa diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Namun, keberhasilan penerapannya juga tergantung pada ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, dan strategi manajemen kelas yang efektif. Salah satu guru, Ustadzah Siti Nur Aisia menjelaskan.

“Metode STIFIn dalam menghafal Alquran ini sangat efektif kalau saya pikir karena pada akhirnya setiap santri bisa mengetahui cara menghafal mereka kemudian mereka juga bisa lebih bersemangat dalam menghafal karena mereka merasa bahwa mereka lebih enjoy gitu dalam menghafal karena mereka merasa cara menghafal mereka itu sesuai dengan karakter mereka masing-masing. Kemudian dengan cara metode STIFIn ini juga mereka bisa saling berlomba-lomba kemudian ada rasa keinginan untuk saling membuktikan bahwa apa metode ku ini loh yang paling bagus caraku ini loh yang paling bagus seperti itu.”

Namun di sisi lain, metode STIFIn yang mempersonalisasi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Mengelola kelas dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda dapat menjadi sulit, sehingga guru perlu mengembangkan strategi manajemen kelas yang efektif untuk mengakomodasi berbagai aktivitas belajar. Seperti disampaikan oleh Ustadzah Sumiah.

“Tantangan terbesar yang saya hadapi saat menerapkan metode ini justru tantangannya lebih membuat semangat gitu ya tantangannya yaitu ketika selama ini menghafal itu cuman dengan seenaknya malah nggak efektif tetapi setelah adanya STIFIn kita lebih terarah gitu ya untuk menerapkan kepada santri dan lebih mudah”

Hal ini diperkuat kembali oleh pernyataan dari guru lainnya yaitu Ustadzah Yasmin yang menjelaskan tantangan yang beragam dalam menghadapi tipe kecerdasan setiap siswa.

“Tantangan terbesar saat menghadapi (mengimplementasikan) metode ini adalah ketika menghadapi santri yang dalam seminggu tidak mencapai target hafalan mereka dan kita harus menggali apa faktor-faktor yang membuat anak ini menjadi tidak tercapai targetnya. Yang sering saya temui adalah pada kasus anak intuiting karena intuiting ini memiliki tipe kecerdasan yang mungkin sedikit tidak fokus dalam menghafal Al Quran karena agak bergerak lambat karena mungkin mereka lebih ke seni dan mereka orang yang unik gitu. Jadi kita harus mendongkrak mereka sesuai yang mereka inginkan misalnya mereka lebih suka makan dan kita kasih makanan favorit mereka. Atau bisa membuat mood mereka naik lagi sehingga mencapai pencapaian target mereka atau mereka lebih suka dengan seni-sendi kita memberikan seperti spidol atau Sticky Note yang lucu-lucu.”

Wawancara bersama dengan guru di RTQ Al-Yusra menunjukkan bahwa tantangan dalam menerapkan metode STIFIn terletak pada fleksibilitas dan sifat pembelajarannya yang personal. Variasi ini membutuhkan kreatifitas dan manajemen kelas yang baik. Serta solusi yang ditawarkan untuk menjawab tantangan ini pun adalah solusi yang bersifat personal, unik, dan fleksibel. Tantangan lain yang dihadapi adalah dari sisi kelembagaan untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai. Ketua Yayasan RTQ Al Yusra menerangkan.

“Kami baru memiliki 3 orang Ustadzah (dengan 3 jenis tipe MK berbeda) jadi saat proses belajar masih merangkap-rangkap. Tapi idealnya dalam metode STIFIn siswa dibimbing dan diajar oleh guru yang berbeda tipe MK. Misalnya untuk siswa tipe thinking idealnya mendapatkan guru dengan tipe sensing. Tapi ketika ada masalah misalnya, siswa thinking yang paling baik mengingatkan bukan tipe thinking lagi tetapi tipe feeling. Jadi di STIFIn itu ada yang mendukung ada yang takluk. Dalam STIFIn kalau orang instink takutnya sama orang sensing jadi kalau orang instink bermasalah nih yang ngingetin dia orang sensing dan dia akan ‘iya-iya’ saja. Tapi kalau sama yang lain dia tetep ngeyel. Kalau orang insting yang ngingetin orang feeling gak mempan, tapi kalau yang ngingetin orang sensing langsung seperti mur dan baud itu hasil temuan kita di lapangan seperti itu.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa RTQ Al-Yusra memiliki keterbatasan jumlah guru untuk mencapai kondisi ideal yang mana sebaiknya lembaga memiliki guru dengan kelima tipe mesin kecerdasan STIFIn agar teori/konsep sirkulasi STIFIn dapat diterapkan dengan baik. Untuk menjawab tantangan dan keterbatasan ini, RTQ Al-Yusra kemudian mengambil inisiasi dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada seluruh guru terkait seluruh tipe mesin kecerdasan STIFIn dengan harapan ketika proses belajar mengajar, guru dapat berganti peran dan berperan ganda untuk membimbing dan menghadapi dinamika pada siswa.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode STIFIn di RTQ Al Yusra menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran tahfidz Quran. Metode ini menekankan pada pemanfaatan kecerdasan dominan siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Syaifuddin (2017) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan yang memanfaatkan berbagai kecerdasan siswa dapat memperbaiki hasil belajar. Metode STIFIn, yang mengidentifikasi jenis-jenis kecerdasan seperti Sensorik, Thinker, Intuitive, dan Feeling, memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan gaya belajar siswa yang berbeda (Gardner, 1983). Penelitian Hasan (2021) memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa implementasi metode STIFIn di berbagai konteks pendidikan telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasan menekankan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Penggunaan pendekatan yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa dapat mengatasi masalah kebosanan dan ketidakaktifan yang sering ditemukan dalam metode pembelajaran tradisional. Namun, untuk mencapai hasil optimal, penting untuk melakukan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menerapkan metode ini secara efektif. Penelitian oleh Agustina (2022) menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat memfasilitasi implementasi metode baru dengan lebih lancar dan efektif. Agustina menyoroti bahwa dukungan yang diberikan kepada guru selama fase awal penerapan metode baru sangat penting untuk mengatasi tantangan dan memastikan keberhasilan.

Tantangan Guru dan Siswa terhadap Penerapan Metode STIFIn dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an RTQ Al Yusra

Penerapan Metode STIFIn di RTQ Al Yusra menghadapi beberapa tantangan, baik dari sisi guru maupun siswa. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk guru. Penelitian Haris (2018) menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode baru tanpa dukungan yang cukup. Hal ini sejalan dengan teori perubahan pendidikan dari Fullan (2007), yang menjelaskan bahwa perubahan dalam praktik pengajaran memerlukan waktu dan dukungan sistematis untuk mengatasi resistensi dan memastikan penerimaan yang sukses.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala penting dalam implementasi metode STIFIn. Zulkifli (2020) menyebutkan bahwa kekurangan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung dapat menghambat penerapan metode ini secara efektif. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar metode ini dapat diterapkan dengan baik.

Kendala lain termasuk kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam beradaptasi dengan metode STIFIn. Studi oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode baru, terutama jika mereka tidak familiar dengan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup selama proses transisi untuk meminimalkan hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dampak implementasi metode STIFIn terhadap siswa di RTQ Al Yusra berdasarkan studi dokumentasi atas hasil hafalan siswa menunjukkan bahwa dengan tipe kecerdasan yang berbeda, siswa dapat mencapai target hafalan dengan baik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa STIFIn efektif membantu siswa mencapai target hafalan dengan pemahaman yang baik dan benar. Penelitian oleh Wulandari (2020) menunjukkan bahwa metode yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1952) dan Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan sesuai dengan gaya belajar mereka dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Nugraha (2022) menambahkan bahwa metode STIFIn juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Siswa yang belajar dengan metode yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka merasa lebih percaya diri dan berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode STIFIn tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan metode STIFIn juga bergantung pada penerapan yang konsisten dan dukungan yang memadai. Penelitian oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa implementasi yang tidak konsisten atau kekurangan dukungan dapat mengurangi efektivitas metode ini. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa metode STIFIn diterapkan secara konsisten dan didukung oleh semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode STIFIn dalam pembelajaran tahfidz Quran di RTQ Al Yusra Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu Pertama, Implementasi metode STIFIn di RTQ Al Yusra Pekanbaru berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Metode ini berhasil memanfaatkan kecerdasan dominan siswa, yang meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif mereka. Kedua, Meskipun metode STIFIn menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapannya. Tantangan utama meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan bagi guru, dan keterbatasan sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Ketiga, Implementasi metode STIFIn juga berdampak positif terhadap motivasi guru. Guru yang merasa metode ini sesuai dengan karakteristik mereka cenderung lebih termotivasi dalam mengajar. Dukungan dari manajemen sekolah dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru dalam penerapan metode ini. Keempat, Dampak implementasi metode STIFIn terhadap siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan partisipasi aktif mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Konsistensi dalam penerapan dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). Pengembangan Profesional Guru dalam Implementasi Metode Pembelajaran Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 45-59.
- Akbarizan. (2023). Pentingnya pendidikan membuat banyak pihak terus mencari formulasi terbaik bagi sistem pendidikan nasional. Retrieved from Good News From Indonesia
- Angreni, S. (2024, June). Enhancement Activity Study Student Through the Project Based Learning (PjBL) Learning Model for Primary School Science Subjects 62 Mukai Mudik. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Azmar, A., Sari, I. P., Subekti, Y. R., Rapi, V. A., & Marwa, M. (2024, June). Learning Media PhET Laboratory to Improve Understanding of Mathematical Concepts: Classroom Action Research. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 7-14).
- Bastian, A., Firdaus, M., & Rizky, R. (2024, June). Unveiling Truth in Jest: The Utilization of Humor by Instructors in Teaching and its Impact on Students' Reception of Course Material. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 63-69).
- Dewi, R. K., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). Effective Strategies for Developing Critical Thinking in Science Learning: A Systematic Literature Review. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 35-42).
- Firman, H. (2018). Etika sangat terkait dengan filsafat moral dengan mengkaji prinsip-prinsipnya pada perilaku seseorang. Retrieved from Good News From Indonesia
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (1993). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Haris, A. (2018). Tantangan dalam Penerapan Metode Pembelajaran Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 23-34.
- Hasan, R. (2021). Efektivitas Metode STIFIn dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(4), 112-125.
- Herzberg, F. (1959). *The Motivation to Work*. New York: John Wiley & Sons.
- Ilham. (2019). Pendidikan merupakan salah satu elemen krusial yang menentukan arah peradaban suatu bangsa. Retrieved from Good News From Indonesia
- Imamah, M. (2022). Learning English Innovation in Pesantren: STIFIn Method. *English Research and Linguistics Journal*, 1(1), 58–81. Retrieved from journal.literasantri.com.

- Lasmana, O., Festiyed, F., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). The Critical Role of Instrument Design in Achieving Research Objectives: an in-depth Review. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 70-80).
- Lexy J.M, (2015) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Marwah, M., & Zainuddin, Z. (2018). Pendekatan STIFIn dalam Pendidikan. 3(1), 45-60.
- Mawardi, M. (2016). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Retrieved from Good News From Indonesia
- Munduri, A., & Zahra, R. (2017). Hasil klasifikasi menghafal al-Qur'an berdasarkan teori sirkulasi STIFIn. Retrieved from Good News From Indonesia
- Nistingtyas, E. (2013). Mengapa memilih metode STIFIn dalam dunia pendidikan. Retrieved from Good News From Indonesia
- Noor, F., & Wangid, M. N. (2019). Isu-isu mengenai mutu, metode, dan tujuan pendidikan di Indonesia. Retrieved from Good News From Indonesia
- Nugraha, D. (2022). Pengaruh Metode STIFIn terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 87-99.
- Nugroho, E. (2020). Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 14(2), 54-68.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Poniman, F. (2017). *STIFIn: Teori Kecerdasan untuk Pendidikan Personal*. Jakarta: STIFIn Institute.
- Priyanto, B. (2021). Peran Pelatihan dan Dukungan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 34-47.
- Putri, A. (2021). Adaptasi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 78-91.
- Ratih, A., & Arsih, F. (2024, June). Implementation of Project-Based Learning in 21st Century Learning in Science Learning: A Systematic Literature Review. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 15-24).
- Salim, A. (2019). Diskursus pendidikan di Indonesia: Menyelaraskan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Retrieved from Good News From Indonesia
- Sapta, E., Bulkis, S., & Marwa, M. (2024, June). Coaching Clinic Through Learning Community to Enhance Teacher Competence in Designing Literacy-Based Learning at SMAN 1 Tempuling. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-93).
- Sari, R. T., Festiyed, F., & Arsih, F. (2024, June). Analysis of Elementary School Students' Creativity Through Project Based Learning Model in designing IPA Learning Media Based on Inorganic Waste. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 81-86).
- Septiara, I., et al. (2019). Tantangan dalam pendidikan Islam: Meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menghafal Alquran. Retrieved from Good News From Indonesia
- Setiawan, R. (2021). Konsistensi dalam Implementasi Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 33-46.

- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Solihin, M. (2023). Strategi khusus untuk membantu siswa menghafal Alquran dengan lebih mudah dan efektif. Retrieved from Good News From Indonesia
- Sousa, D. A., & Tomlinson, C. A. (2011). *Differentiation and the Brain: How Neuroscience Supports the Learner-Friendly Classroom*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Sternberg, R. J. (1996). *Successful Intelligence: How Practical and Creative Intelligence Determine Success in Life*. New York: Simon & Schuster.
- Susanto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 67-78.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-57.
- Taufik. (2020). Tantangan dalam menyusun kurikulum dan metode pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Retrieved from Good News From Indonesia
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Utami, L., & Arsih, F. (2024, June). Argument Driven Inquiry in Science Education: A Systematic Literature Review. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 52-62).
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wati, D. D. E., Razak, A., & Fadilah, M. (2024, June). Meta-analysis Study: Effectiveness of Creative Problem Solving Model in Science Learning in Indonesia. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 43-51).
- Wibowo, A., & Zainal, M. (2019). *Implementasi Metode STIFIn dalam Pendidikan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiramihardja, S. D. (2009). Aksiologi mencakup nilai dan penilaian dari suatu objek yang berhubungan dengan etika dan estetika. Retrieved from Good News From Indonesia
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(3), 89-101.
- Yenimar, Y., & Fitriana, E. (2024, June). The Use of Digital Algebra Block Media on The Material of Calculating Operations of Algebraic Forms in Class VII Mathematics Learning to Improve Learning Outcomes. In *International Conference on Education and Innovation (ICEI)* (Vol. 1, No. 1, pp. 25-34).
- Zulkifli, M. (2020). Kendala dan Solusi dalam Implementasi Metode STIFIn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 56-70.